

# DESKRIPSI PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE GURU MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI CORE FRAMEWORK PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Evita Widiyati, M.Pd

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FAI, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang  
[evita\\_tbi@yahoo.com](mailto:evita_tbi@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang *Pedagogical Content Knowledge* yang dimiliki oleh guru Madrasah Ibtidaiyah melalui *Core Framework* pada implementasi kurikulum 2013. PCK adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat kompetensi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari pemahaman guru mengenai konsep kurikulum, keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, mendesain dan mempraktekkan metode, media dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, angket, tes implementasi K-13 dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi dan analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah: 1) Tahap Reduksi Data (merangkul/mengumpulkan), 2) Tahap Display Data (menyajikan), 3) Kesimpulan atau Verifikasi (penarikan kesimpulan). Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Jombang dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi PCK dari Guru MI terkait pelaksanaan kurikulum 2013 dan mampu meningkatkan kualitas Guru MI dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dimiliki oleh 13 informan yaitu Guru PAI MIN 1 Jombang menunjukkan pengetahuan pedagogik yang baik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh selalu dan sering dari masing-masing aspek menunjukkan persentase di atas 70%. 2) Guru MIN 1 Jombang mampu menguasai aktivitas pembelajaran dan memahami konsep pembelajaran sesuai kurikulum 2013 meskipun masih merasa kesulitan menjelaskan konsep yang abstrak kepada peserta didik tetapi kesulitan ini membawa dampak positif pada persepsi guru bahwa mereka harus meningkatkan kualitas pemahaman konsep dan implementasi pada beberapa materi tersebut mengingat rentang lama pengalaman mereka mengajar di lembaga tersebut, dan 9 dari 13 guru PAI berlatarbelakang program studi Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dg kualifikasi akademik.

**Kata Kunci:** PCK, Core Framework, Kurikulum 2013

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan Indonesia sangat rendah. Berdasarkan daftar kualitas pendidikan negara anggota Organisasi Kerjasama Ekonomi Pembangunan (OECD) yang dirilis hari Rabu 13 Mei 2015 oleh BCC dan Financial Times. Hasil tersebut menerbitkan perolehan peringkat-peringkat tertinggi sekolah-sekolah global. Dari 76 negara, Indonesia menempati posisi ke 69 atau urutan ke 8 paling bawah, di

bawah Singapura yang menempati posisi 5 teratas. Indonesia hanya unggul 7 peringkat dari Ghana yang ada di bawah. Dibandingkan Thailand yang berada diposisi 47, dan Malaysia berada di urutan 52 yang sama-sama berada dalam kawasan negara Asia.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tersebut secara tidak langsung menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran, dan rendahnya kualitas pembelajaran salah

satunya disumbangkan oleh rendahnya kualitas guru. Keadaan guru di Indonesia masih menjadi perhatian. Guru adalah agen dan aktor utama dalam pembelajaran di kelas, karenanya guru merupakan kunci utama yang paling bertanggung jawab atas kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Dalam ruang lingkup tugasnya, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Guru harus dapat mengambil keputusan yang tepat untuk siswanya karena guru merupakan salah satu faktor eksternal belajar yang mempengaruhi siswa (Aunurrahman, 2010: 188).

Guru sebagai seorang pendidik juga harus dapat menghimpun dan memanfaatkan informasi tentang sumber belajar serta memperkaya alat-alat belajar, alat-alat peraga dan media pendidikan (Made Pidarta, 2000: 290)

Adapun kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, serta mencari tahu.

Shulman (1987) telah mengembangkan sebuah kerangka untuk mengkonsepkan pengetahuan guru untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif. Kerangka

ini disebut dengan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*). PCK merupakan suatu hal yang amat penting untuk dikuasai guru dengan baik. Hal ini dikarenakan PCK memungkinkan seorang guru untuk memprediksi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan dihadapi oleh para siswa sehingga mereka bisa mempersiapkan diri dengan metode-metode dan penjelasan-penjelasan untuk menyampaikan topik-topik pelajaran tertentu. Selain itu, seorang guru memang seharusnya menguasai setiap materi yang akan diajarkan, serta dapat mengaplikasikannya untuk dapat diterima oleh siswa. Dengan PCK, seorang guru akan dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan efektif, karena guru mampu menerapkan pengetahuan tentang materi dalam kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu instrumen untuk mengungkap PCK guru adalah melalui *CoRes Framework*, yang dikembangkan oleh Loughran dan timnya (Loughran dkk., 2012). *CoRes* adalah representasi bagaimana guru berpikir tentang topik yang akan diajarkannya pada tingkatan tertentu. Proses membuat *CoRes* dimulai dari merumuskan ide besar yang berkaitan dengan topik spesifik penting yang akan disampaikan kepada siswa untuk mempermudah pemahaman.

Hasil wawancara pada saat studi pendahuluan dengan guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang pada tanggal 7 Maret 2017 yaitu diperoleh hasil bahwa: 1) Banyak bab yang harus diselesaikan untuk disampaikan kepada peserta didik pada akhir

November, sehingga karena terlalu padat materi, menyebabkan anak-anak kurang memahami materi tersebut, 2) guru juga merasa kesulitan menyampaikan materi-materi tertentu (*abstrak*) kepada siswa, seperti; keimanan, dosa besar, dan haid, 3) Guru merasa mampu menerapkan K-13 dalam pembelajaran, serta memahami tahapan pendekatan ilmiah, akan tetapi kurang memahami konsep K-13 secara utuh, terutama merasa berat saat harus melakukan evaluasi, 4) Guru-guru PAI jarang menggunakan deskripsi, metode dan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, mereka lebih banyak menerapkan pembelajaran secara klasikal, sesekali menggunakan media LCD atau televisi yang ada di dalam kelas, 5) Di MIN 1 Jombang hanya ada beberapa guru saja yang terbiasa melakukan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tuntutan yang ada pada kurikulum 2013.

Berdasarkan data studi pendahuluan, identifikasi masalah, serta adanya pernyataan-pernyataan di atas, maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan mendeskripsikan *Pedagogical Content Knowledge* guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang melalui *Core Framework* pada implementasi kurikulum 2013. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di jenjang MI.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengetahui *pedagogical content knowledge* (PCK) guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang melalui *core framework* pada implementasi kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar-gambar, rangkaian kata-kata, dokumen dan bahasa tubuh. Data dikumpulkan oleh peneliti sebagai instrument pertama yang merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, sekaligus menjadi pelopor penelitian.

Untuk penentuan informan, Peneliti mencari orang yang memiliki kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Untuk memudahkan penentuan informan di lapangan, peneliti menargetkan informan kunci yang berasal dari guru PAI yang menjadi fokus dalam penelitian ini sejumlah 13 guru yaitu guru PAI yang sekaligus menjadi guru kelas tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang dan peneliti mengambil kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6.

Pertimbangan yang digunakan memilih informan adalah mereka diasumsikan orang-orang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi atau pengamatan, Wawancara, Angket atau Kuesioner, Dokumentasi dan tes implementasi K-13.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data model Miles & Huberman. Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga didapatkan data yang sudah jenuh. Data yang sudah jenuh ini menunjukkan bahwa informan menyampaikan fakta yang sama, tidak ada rekayasa. Aktifitas dalam analisis data kualitatif ada 3, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data (merangkum/mengumpulkan)
2. Tahap Display Data (menyajikan)
3. Kesimpulan atau Verifikasi (penarikan kesimpulan).

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan teknik analisa data yang dilakukan dengan cara data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, angket, dan tes di tabulasi dan diklasifikasikan berdasarkan komponen-komponen PCK dan *CoRe Framework*, dan dilengkapi dengan data dari hasil dokumentasi. Kemudian data yang sudah diklasifikasikan disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian singkat, setelah itu bisa ditarik kesimpulan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Data Informan/Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 13 guru PAI yang mengajar di kelas 4,5, dan 6 MIN 1 Jombang. Dari hasil analisis yang diperoleh peneliti saat pengolahan data informan terkait data pribadi guru dan juga data tentang riwayat pendidikan, maka diperoleh hasil: ada 9 dari 13 guru PAI di MIN tersebut mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, yaitu Sarjana Pendidikan Agama Islam, dan kesembilan guru PAI itu seluruhnya berasal dari lulusan perguruan tinggi swasta, sedangkan 4 guru PAI yang lainnya adalah berlatar belakang Sarjana Sosiologi Pendidikan, Sarjana pendidikan Matematika, Sarjana pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, bahkan ada yang sarjana Hukum.

Data masing-masing informan/subjek penelitian tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1. berikut ini.

**Tabel 1. Data Informan/Subjek Penelitian & Data Riwayat Pendidikan**

No	Guru	Pendidikan	Tempat Mengajar	Lama Mengajar
1.	Lynda Rahmawati, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	MIN 1 Jombang	18 Tahun
2.	Ghonimah	S1 Kependidikan Islam	MIN 1 Jombang	11 Tahun
3.	Uswatun Khasanah	S1 SH	MIN 1 Jombang	10 Tahun
4.	Puspa Kusuma Wardani	SI PAI	MIN 1 Jombang	12 Tahun
5.	H. M. Misbahul Ulum, S.PdI, M.Pd.I	S1 PAI	MIN 1 Jombang	17 Tahun
6.	Avi Ni'matus Sa'adah	S1 PAI	MIN 1 Jombang	9 Tahun
7.	Niswatur Rosyidah	S1 PAI	MIN 1 Jombang	10 Tahun
8.	Siti Aisah	S1 Sosiologi Pendidikan	MIN 1 Jombang	17 Tahun
9.	Shobirin	S1 PAI	MIN 1 Jombang	13 Tahun
10.	Dewi Maria	S1 pendidikan Matematika	MIN 1 Jombang	9 Tahun
11.	Eri Wahyuni	S1 PAI	MIN 1 Jombang	26 Tahun
12.	Chotimatul Malikha	S1 PAI	MIN 1 Jombang	20 Tahun
13.	Nur Chamidah	S1 PAI	MIN 1 Jombang	20 Tahun

Berdasarkan Tabel 1. di atas, maka bisa diketahui secara lebih detail bahwasanya terdapat 11 dari 13 guru PAI yang mengajar di MIN 1 Jombang berlatar belakang pendidikan keguruan (lulusan LPTK), dengan rincian yaitu 9 guru PAI dari latar belakang program studi Pendidikan Agama Islam, 1 guru PAI dari program studi Pendidikan Matematika dan 1 lainnya berasal dari program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Sementara itu 2 orang guru yang mengajar PAI di MIN 1 Jombang lainnya berasal dari latar belakang pendidikan non keguruan yang mana riwayat pendidikan mereka bisa dikatakan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang saat ini sedang mereka ajarkan.

Hal ini sesuai dengan peraturan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 yang menggunakan istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Jadi kualifikasi pendidikan selain menjadi tuntutan profesi juga merupakan tuntutan yuridis formal bagi tenaga pendidik. Tuntutan tersebut menjadi wajib dipenuhi dan dimiliki oleh setiap guru agar memiliki legalitas dan dapat menunjukkan kredibilitasnya sebagai agen pembelajaran, sehingga dapat melaksanakan tugas keprofesiannya secara professional.

Meskipun ada 2 guru yang berlatar belakang riwayat pendidikannya non keguruan, akan tetapi ketigabelas subjek penelitian tersebut mempunyai pengalaman mengajar minimal 9 tahun, dan maksimal 26 tahun. Dengan rincian; ada 2 guru PAI dengan masa tugas 9 tahun yaitu Ibu Avi Ni'matus Sa'adah dan Ibu Dewi Maria, 2 guru PAI dengan masa tugas 10 tahun yaitu Ibu Uswatun Khasanah dan Ibu Niswatur Rosyidah, 1 guru PAI dengan masa tugas 11 tahun yaitu Ibu Ghonimah, 1 orang guru PAI dengan masa tugas 12 tahun yaitu Ibu Puspa Kusuma Wardani, 1 orang guru PAI dengan masa tugas 13 tahun yaitu Bapak Shobirin, 2 orang guru PAI dengan masa tugas 17 tahun yaitu Bapak Misbahul Munir dan Ibu Siti Aisyah, 1 orang guru PAI dengan masa tugas 18 tahun yaitu Ibu Lynda Rahmawati, sementara dua orang guru PAI yang lainnya dengan masa tugas 20 tahun yaitu Ibu Khotimatul Malikha dan Ibu Nur Chamidah, dan yang terakhir ada 1 guru PAI dengan masa tugas dan pengabdian selama kurang lebih 26 tahun yaitu Ibu Eni Wahyuni.

Dari uraian tentang lama mengajar/ masa tugas guru PAI di MIN 1 Jombang, maka ketiga belas subjek penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai 'guru berpengalaman', karena guru-guru tersebut sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun (minimal 9 tahun berdasarkan tabel 4.1) bahkan ada yang sudah 26 tahun menjadi guru PAI di lembaga tersebut.

sebagaimana pendapat Hamzah (2008: 64) bahwa kompetensi profesional juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar.

Untuk lebih jelasnya lagi tentang hasil angket 13 guru PAI di MIN 1 Jombang yang menjadi informan dalam penelitian ini tentang PCK guru yang di dalamnya termasuk ada indikator pengalaman mengajar. Dan dalam pembahasan pengalaman mengajar ini peneliti hanya menguraikan yang masuk kriteria 'selalu', sebagai berikut:

#### 1. *Pemahaman terhadap Peserta Didik*

Ada 5 guru menyatakan bahwa mereka selalu mengidentifikasi karakteristik peserta didik, 8 guru selalu memastikan bahwa peserta didik mendapat kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran, 7 guru selalu mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik, 6 guru selalu mendata penyebab penyimpangan perilaku peserta didik, 3 guru selalu membantu mengembangkan potensi peserta didik dan memperhatikan kelemahan fisik dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik tidak termarjinalkan.

#### 2. *Perancangan Pembelajaran*

13 guru menyatakan bahwa mereka selalu dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, merancang

rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus serta memilih materi pembelajaran yang relevan dengan situasi, namun hanya ada 4 guru yang selalu mengikuti urutan materi pembelajaran dan memperhatikan tujuan pembelajaran.

#### 3. *Pelaksanaan Pembelajaran*

3 guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan mengatur pelaksanaan aktifitas pembelajaran secara sistematis, 4 guru selalu melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, melakukan aktifitas pembelajaran secara bervariasi dan mampu menggunakan Audio Visual (termasuk IT) untuk memotivasi, 2 guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik dan menyikapi kesalahan peserta didik sebagai tahapan proses Pembelajaran, 6 guru selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengkaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, 5 guru selalu mengelola kelas dengan efektif dan efisien, 11 guru selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, 13 guru mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik, 1 guru yang selalu menggunakan alat bantu mengajar.

#### 4. *Evaluasi Hasil Belajar*

3 guru selalu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, menganalisis hasil penilaian untuk identifikasi/kompetensi dasar yang sulit, dan memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan yang akan dilakukan selanjutnya. 5 guru selalu memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

#### 5. *Pengembangan Peserta didik*

Dua guru selalu memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis dan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, 3 guru selalu mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing dan membantu dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, 4 guru selalu memberikan kesempatan belajar pada peserta didik sesuai dengan cara belajar mereka masing-masing dan memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan, 11 guru selalu menganalisis hasil belajar.

### B. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

#### **Guru PAI MIN 1 Jombang**

Dalam hasil dan pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan kemampuan yang dimiliki informan yaitu 13 guru PAI di MIN 1 Jombang dalam kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari beberapa aspek dalam komponen PCK, seperti pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan mengajar, pengetahuan tentang penilaian atau evaluasi, pengetahuan tentang sumber daya dan pengetahuan tentang peserta didik. Peneliti juga akan mendeskripsikan kemampuan profesional guru yang terdiri dari pengetahuan tentang tujuan dan pengetahuan tentang materi.

#### **1. Kompetensi Pedagogik (*Pedagogic Knowledge*)**

##### *a. Pengetahuan tentang Kurikulum*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu 13 guru MIN 1 Jombang berkaitan dengan pengetahuan tentang kurikulum, dapat dikatakan bahwa setiap informan memahami pengertian tentang kurikulum yang intinya sama yaitu seperangkat program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga yang berisi rancangan pelajaran yg akan diberikan kepada peserta didik dalam suatu periode tertentu.

Adapun kurikulum yang sedang diberlakukan di MIN 1 Jombang yaitu Kurikulum 2013, sehingga informan menjawab tentang tujuan pemberlakuan

kurikulum secara kompak yaitu untuk membentuk siswa secara profesional dalam bidang akademik dan kepribadian. Dilanjutkan dengan pertanyaan tentang kelebihan dan kelemahan kurikulum.

Selain pengetahuan tentang kurikulum ketiga belas informan juga didukung oleh pemahaman tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau lebih dikenal dengan RPP, setiap informan juga memahami tentang pengertian RPP, dan masing-masing dari informan setiap awal tahun pembelajaran membuat RPP untuk digunakan sebagai pedoman dalam penyampaian materi selama 1 tahun pembelajaran, hal ini dirasa baik oleh beberapa informan karena lebih efektif, efisien dan memudahkan guru apabila mengajar sudah ada panduan/pedomannya. Sehingga mereka pun memahami fungsi dari RPP.

#### *b. Pengetahuan Mengajar*

Dalam mendeskripsikan pengetahuan mengajar itu sendiri, akan dibahas mengenai 2 hal yaitu tentang motivasi dan proses pembelajaran. Setiap informan memiliki motivasi mengajar yang berbeda-beda. Motivasi inilah yang mendorong setiap informan untuk mampu menyelesaikan tugas mengajarnya. Setiap informan memiliki tujuan pembelajaran yang sama yaitu untuk membagikan ilmu mereka kepada

peserta didik. Informan selalu berusaha agar setiap materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, meskipun harus berkali-kali menjelaskan dan tidak jarang ada peserta didik yang mengantuk, bahkan ada pula yang tidak konsentrasi.

Dengan pengamatan langsung ke dalam kelas, terlihat bahwa setiap informan memiliki cara mengajar yang berbeda-beda, akan tetapi pada intinya sama, mereka memulai pembelajaran awal dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik, ada 11 guru yang sering juga mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik, kemudian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengkaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari ada 6 guru menyatakan selalu melakukan aktifitas ini (46%) dan 7 guru lainnya menyatakan sering (54%).

Pada kegiatan inti, semua informan menggunakan buku paket sebagai buku panduan utama dalam mengajar. Informan menjelaskan di depan kelas, akan tetapi masing-masing kelas berbeda model tempat duduknya, ada yang berbanjar ke depan, ada juga yang membentuk huruf U, ada juga yang per kelompok diisi 4 peserta didik. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan peneliti ke dalam kelas, sebagian besar kursi di kelas membentuk huruf U, karena bagian tengah yang kosong sering

digunakan untuk praktikum atau pun melakukan aktifitas permainan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang kinestetik.

Metode mengajar yang lain yaitu guru menggunakan metode Tanya jawab dan pada akhirnya informan memberikan soal untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa. Akan tetapi ada 11 guru (85%) yang menyatakan sering menyikapi kesalahan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, dan 2 guru yang lainnya (15%) menjawab selalu.

Di dalam masing-masing kelas terdapat mikrofon guna membantu guru bersuara yang bisa di dengar oleh seisi kelas tanpa harus berteriak, terutama saat kelas sedang gaduh dan saat hujan deras, ada pula televisi apabila ada guru yang ingin menggunakannya untuk menonton film mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) ataupun yang lainnya, dan ada pula LCD proyektor pada masing-masing kelas, bisa digunakan untuk menampilkan gambar supaya siswa bisa mengamati secara langsung. Hanya saja kenyataannya hasil angket menunjukkan bahwa ada 4 guru yang menjawab selalu menggunakan media audio visual yang tersedia di dalam kelas, 7 guru menjawab sering menggunakan IT tersebut, dan 2 lainnya menyatakan

kadang-kadang saja mereka memanfaatkan media tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing informan sudah mengikuti standar proses yang ditetapkan oleh pemerintah yakni meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, meskipun tidak semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan.

### *c. Pengetahuan tentang Penilaian atau Evaluasi*

Sekitar 80% informan memiliki pandangan yang sama mengenai penilaian dan alat evaluasi. 10 informan menyatakan sering menyusun penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. 8 informan (62% menjawab sering) melaksanakan teknik penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, diantaranya penilaian keaktifan, yang dilakukan secara langsung di dalam kelas melalui pengamatan kepada siswa. Sedangkan ada 9 informan sering melakukan analisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit, ada 8 informan yang memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, setelah itu memanfaatkan hasil penilaian tersebut sebagai bahan penyusunan rancangan yang akan dilakukan selanjutnya, yang menjawab selalu ada 3 informan (24%), yang menjawab sering ada 5 informan

(38%), dan 5 informan lainnya menjawab kadang-kadang (38%).

*d. Pengetahuan tentang Sumber Daya*

Masing-masing informan memiliki sumber materi yang berbeda, walaupun sebagian besar menggunakan buku paket dan LKS sebagai acuan pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dalam Table di bawah ini.

**Table 2. Jawaban Informan tentang Sumber Daya**

Pertanyaan	Jawaban Informan
Dimanakah anda mendapatkan materi untuk mengajarkan materi PAI?	Informan 1 : Salah satunya adalah buku ajar siswa. Namun tidak hanya itu di medsos jg bisa.
	Informan 2 : Dari buku
	Informan 3 : Buku dan juga internet sebagi penambah wawasan
	Informan 4 : Dari buku paket maupun lks
	Informan 5 : Buku siswa, buku guru, internet dan kegiatan kelompok kerja guru
	Informan 6 : Buku, kitab, internet
	Informan 7 : Buku guru
	Informan 8 : Dan buku erlangga, buku pegangan guru dari depag, buku LKS MI Campuran
	Informan 9 : Sumber materi yang ada di buku yang sudah ditentukan oleh pemerintah
	Informan 10 : Pertama dari buku paket, kemudian dari buku-buku pendamping seperti airdangga, atau buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah
	Informan 11 : Buku paket, LKS dan juga internet
	Informan 12 : Buku paket
	Informan 13 : Buku paket dan LKS
Alat peraga apa yang biasanya anda gunakan untuk mengajar PAI?	Informan 1 : Vidio
	Informan 2 : kartu berisi pertanyaan seputar
	Informan 3 : Kalo PAI semisal bab jenazah kita bisa menggunakan boneka dan kain kafan.
	Informan 4 : Gambar
	Informan 5 : Boneka tangan (materi haid)
	Informan 6 : Video, browsing di youtube
	Informan 7 : Gambar sederhana yang saya buat sendiri seperti mind map
	Informan 8 : Poster
	Informan 9 : Benda-benda real sesuai dengan materi, misal: bab bersuci, menggunakan air secara langsung
	Informan 10 : Gambar-gambar download di internet
	Informan 11 : Gambar
	Informan 12 : Benda-benda yang ada di lingkungan sekitar
	Informan 13 : Nonton film di televisi atau LCD Proyektor
Apakah anda pernah menyampaikan materi PAI secara mendadak?	Informan 1 : Tidak pernah
	Informan 2 : Pernah. Akan tetapi tidak maksimal dalam penyampaiannya. Karena tidak ada persiapan apapun kecuali memang sudah mahir dalam bab yang dimaksudkan
	Informan 3 : Belum pernah
	Informan 4 : Pernah
	Informan 5 : Tidak
	Informan 6 : Belum pernah
	Informan 7 : Iya
	Informan 8 : Tidak pernah
	Informan 9 : Belum
	Informan 10 : Belum, karna biasanya sudah menyiapkan materi
	Informan 11 : Tidak
	Informan 12 : Belum pernah
	Informan 13 : Tidak pernah

Berdasarkan Tabel di atas dapat terlihat bahwa 11 informan menyatakan tidak pernah menyampaikan materi PAI secara mendadak, hal ini menunjukkan bahwa sudah ada persiapan yang matang dari masing-masing informan dalam penyampaian materi PAI. Seluruh informan juga sudah menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi PAI, meskipun dengan menggunakan alat peraga yang berbeda-beda, tetapi informan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membuat peserta didik lebih memiliki gambaran dan konsep mengenai materi PAI.

*e. Pengetahuan tentang Peserta Didik*

Secara individu, peserta didik memiliki potensi dan kompetensi walaupun dalam keterbatasan. Ada 8 informan (62%) yang sering melakukan identifikasi terhadap karakteristik belajar peserta didik, ada siswa yang menggunakan gaya belajar visual, auditorial dan juga kinestetik. Jadi guru-guru ketika proses belajar di dalam kelas tidak hanya menggunakan metode ceramah saja untuk memenuhi kebutuhan siswa yang auditorial, akan tetapi juga menggunakan alat peraga guna memenuhi kebutuhan siswa yang visual, dan 8 informan di MIN 1 Jombang ini kadang-kadang juga melakukan aktifitas pembelajaran secara bervariasi, misalnya game. Sehingga 8 informan itu terbiasa untuk memastikan

bahwa peserta didik mendapat kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran, karena ada 7 informan yang selalu mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik.

Ada pula 6 informan yang sering memperhatikan kelemahan fisik peserta didik dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik yang berkaca mata merasa diperhatikan oleh guru karna diminta duduk di kursi yang bisa menjangkau mata nya untuk melihat ke arah papan tulis. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas mengajar di dalam kelas saja, akan tetapi juga berkewajiban mengembangkan potensi peserta didik, ada 7 informan menjawab sering membantu peserta didik mengarahkan bakat dan minat nya untuk bisa masuk ke dalam ekstrakurikuler yang sesuai dengan kompetensinya supaya peserta didik tersebut lebih berkembang.

## 2. Kompetensi Profesional (*Content Knowledge*)

### a. Pengetahuan tentang Tujuan

Materi PAI di tingkat SD/MI memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai, yaitu: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang

agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasammub*), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ketigabelas informan menyatakan bahwa mempelajari materi PAI sangat bisa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata dan secara langsung bisa dipraktekkan oleh peserta didik di rumah maupun di lingkungan masyarakat juga di sekolah, misalnya sholat, shodaqoh, zakat, puasa, dzikir, penerapan asma'ul husna, hafalan surat pendek, keimanan, dll.

### b. Pengetahuan tentang Materi

Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah menjadi salah satu ciri khas dari Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan PAI yang dimaksudkan di dalam bahan ajar ini adalah Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil jawaban angket guru tentang pengetahuan

materi, 6 orang (46%) menjawab selalu melakukan analisis materi pelajaran untuk memetakan tingkat kesulitannya, dan 5 yang lain (39%) menjawab sering, sedangkan 2 informan sisanya menjawab kadang-kadang (15%). Kemudian 7 informan menyatakan sering memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tertentu, 3 informan yang lain menjawab selalu, 3 yang lain menjawab kadang-kadang. Dan yang terakhir yaitu 10 orang informan sering menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktifitas yang dilakukan, 1 informan (8%) menjawab selalu, 1 yang lain lagi menjawab kadang-kadang, dan 1 lagi menjawab tidak pernah.

Dari hasil angket yang di isi oleh 13 informan, dapat peneliti simpulkan bahwa *pedagogical content knowledge* (PCK) yang dimiliki oleh informan, Guru PAI MIN 1 Jombang menunjukkan pengetahuan pedagogik yang baik. Hal ini terlihat data yang diperoleh selalu dan sering dari masing-masing aspek menunjukkan persentase di atas 70%.

Adapun pada aspek *content knowledge*, pengetahuan tentang materi ajar, peneliti dapatkan data bahwa informan melakukan analisis materi pelajaran untuk memetakan tingkat kesulitannya 46% informan selalu melakukan analisis materi, 39% menjawab “sering”, dan 15% “kadang”. Artinya, bahwa informan cukup menguasai *content*.

### C. PCK Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013

Untuk mengukur pemahaman guru PAI MIN 1 Jombang terhadap kurikulum 2013, peneliti melakukan uji tes tulis yang berisi 50 soal pilihan ganda, dengan pilihan jawaban A, B, C, D, dan E, tes ini tentang konsep implementasi K-13, hal ini dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen tes implementasi K-13 kepada 13 guru PAI. Dari hasil tes tersebut diperoleh 5 guru dengan skor “cukup” dan 8 guru dengan skor “Baik”. Berikut peneliti paparkan data skor hasil uji tes tulis implementasi K-13.

**Tabel 4. Tentang Skor Hasil Tes Implementasi K-13**

No	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Lynda Rahmawati, S.Pd	64	Cukup
2.	Shobirin	58	Cukup
3.	Chotimatul Malikha	72	Baik
4.	Niswatur Rosyidah	76	Baik
5.	Eni Wahyuni	80	Baik
6.	Dewi Maria	82	Baik
7.	Avi Nirmatus Sa'adah	78	Baik
8.	H. M. Misbahul Ulum, S.PdI, M.Pd.I	62	Cukup
9.	Puspa Kusuma Wardani	72	Baik
10.	Uswatun Khasanah	72	Baik
11.	Siti Aisah	60	Cukup
12.	Nur Chamidah	76	Baik
13.	Ghonimah	62	Cukup

### D. Deskripsi PCK Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 melalui Core Framework

Dalam penelitian ini, Pengukuran PCK guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 menggunakan *CoRe Framework* dengan menggunakan instrument pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam *CoRe* untuk

mengetahui PCK guru terdapat pada Tabel 5.

**Table 5. Pokok Pertanyaan dalam *CoRe Framework***

No	Pertanyaan	Ide besar 1	Ide besar 2	Ide besar 3
1.	Apa yang akan Anda ajarkan kepada peserta didik tentang ide atau konsep?			
2.	Mengapa konsep tersebut penting dipelajari peserta didik?			
3.	Ide atau konsep terkait apa sajakah yang menurut Anda belum saatnya diketahui oleh peserta didik Anda?			
4.	Kesulitan apa sajakah yang Anda alami untuk mengajarkan konsep tersebut?			
5.	Kesalahan konsep seperti apakah yang mungkin terjadi pada peserta didik Anda?			
6.	Factor-faktor apa sajakah yang menjadi pertimbangan Anda dalam mengajarkan konsep tersebut?			
7.	Bagaimana urutan atau alur yang anda pilih untuk mengajarkan konsep tersebut?			
8.	Bagaimana cara anda mengetahui bahwa peserta didik telah faham atau belum?			
9.	Bagaimana Anda akan memanfaatkan teknologi (media pembelajaran) yang ada dalam membelajarkan konsep tersebut?			
10.	Bagaimana Anda akan menyiasati ketiadaan media pembelajaran di suatu sekolah agar tujuan Anda dapat tercapai?			

Berdasarkan hasil rekapitulasi wawancara melalui *CoRe Framework*, diperoleh data bahwasanya ada 8 guru PAI yang masuk kategori atas (Baik) dengan skor masing-masing yang memperoleh skor 24 ada 3 guru, yang mendapat skor 23 ada 4 guru, yang mendapat skor 22 ada 1 guru, dan yang mendapat skor 21 ada 1 guru.

Sedangkan untuk kategori tengah (Sedang) ada 5 guru PAI, dengan rincian 1 guru mendapat skor 20, 1 guru mendapat skor 19, 2 guru mendapat skor 15, serta 1 guru mendapat skor 12. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya PCK guru PAI MIN 1 Jombang masuk predikat baik dan sedang, tidak ada guru PAI yang bertindak sebagai informan dalam penelitian ini yang masuk dalam kategori bawah.

13 orang guru PAI yang dalam penelitian ini bertindak sebagai subjek penelitian, menyatakan bahwa mereka mampu menguasai aktivitas pembelajaran dan memahami konsep pembelajaran sesuai kurikulum 2013 meskipun masih merasa kesulitan menjelaskan konsep yang abstrak kepada peserta didik tetapi kesulitan ini membawa dampak positif pada persepsi guru bahwa mereka harus meningkatkan kualitas pemahaman konsep dan implementasi pada beberapa materi tersebut mengingat rentang lama pengalaman mereka mengajar di lembaga tersebut.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumen *CoRes* yang dibuat peneliti diperoleh data bahwa informan/guru PAI di MIN 1 Jombang memunculkan konsep Dosa besar/zina, mandi besar dan keimanan sebagai konsep yang susah untuk dijelaskan kepada peserta didik. Alasan yang menyertai adalah karena guru merasa kesulitan menjelaskan persoalan yang abstrak, sementara peserta didik pada tahapan berfikir konkrit usia 7-12

tahun, jadi guru harus bisa memahami peserta didik dan membuat hal-hal atau materi-materi yang abstrak itu menjadi konkrit di dalam pikiran peserta didik, sehingga mereka merasa mudah memahaminya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil penerapan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang melalui *Core Framework* pada implementasi kurikulum 2013, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dimiliki oleh 13 informan yaitu Guru PAI MIN 1 Jombang menunjukkan pengetahuan pedagogik yang baik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh selalu dan sering dari masing-masing aspek menunjukkan persentase di atas 70%. Adapun kompetensi pedagogik guru yang yang diteliti terdiri dari beberapa aspek dalam komponen PCK, seperti pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan mengajar, pengetahuan tentang penilaian atau evaluasi, pengetahuan tentang sumber daya dan pengetahuan tentang peserta didik. Sedangkan untuk kemampuan profesional guru terdiri dari pengetahuan tentang tujuan dan pengetahuan tentang materi.
2. Guru MIN 1 Jombang mampu menguasai aktivitas pembelajaran dan memahami konsep pembelajaran sesuai kurikulum

2013 meskipun masih merasa kesulitan menjelaskan konsep yang abstrak kepada peserta didik tetapi kesulitan ini membawa dampak positif pada persepsi guru bahwa mereka harus meningkatkan kualitas pemahaman konsep dan implementasi pada beberapa materi tersebut mengingat rentang lama pengalaman mereka mengajar di lembaga tersebut dan 9 dari 13 guru PAI berlatarbelakang program studi Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dg kualifikasi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrohman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2012. Draft Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan Surabaya: Kata Pena.
- Miles & Hubberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California, Sage Publication Inc.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shulman, L. S., 1987, Knowledge and teaching: Foundations of the new reform, *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-22.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif dan R & D, Bandung:  
Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta.